

# Gambaran Rasa Haus Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di RS PGI Cikini

Esti<sup>a,1</sup>, Yenny<sup>b,2\*</sup>, Loritta Yemina<sup>b,3</sup>

<sup>a</sup> Akper RS PGI Cikini, Jl. Raden Saleh No. 40, Menteng Jakarta Pusat 10330, Indonesia

<sup>b</sup> Akper RS PGI Cikini, Jl. Raden Saleh No. 40, Menteng Jakarta Pusat 10330, Indonesia

<sup>1</sup> esti@akperscikini.ac.id; <sup>2</sup> yennyoye@akperscikini.ac.id \*; <sup>3</sup> lorittayemina@akperscikini.ac.id

\* Penulis Korespondensi

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel

Diterima : 01 Januari 2022

Direvisi : 05 Januari 2022

Disetujui terbit : 29 Januari 2022

### Kata Kunci:

Haus, Hemodialisa, Penyakit Ginjal Kronis

## ABSTRAK

Hemodialisis merupakan proses terapi pengganti ginjal yang berfungsi mengeluarkan sisa-sisa metabolik dalam tubuh pada pasien PGK. Pasien PGK mengalami kelebihan volume cairan, sehingga perlu adanya pembatasan cairan, adanya pembatasan cairan pada pasien hemodialisa menyebabkan mulut kering. Mulut kering yang dialami pasien dapat menyebabkan rasa haus yang tinggi, rasa haus yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap diet pembatasan cairan. Akibat dari pembatasan cairan atau pengurangan intake cairan yang dilakukan pada pasien hemodialisis mengakibatkan timbulnya rasa haus menyebabkan pasien punya keinginan untuk minum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran rasa haus yang dialami oleh pasien selama menjalani hemodialisa. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode metode studi survei. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 113 orang yang menjalani hemodialisis di unit Hemodialisa RS PGI Cikini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jumlah reponden yang merasa haus paling banyak pada level sedang dengan jumlah 80 responden dengan jumlah persentase 77,36%. Kesimpulan gambaran level rasa haus pada responden adalah tingkat sedang.

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan estimasi *World Health Organization* (WHO), secara global lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit ginjal kronik. Sekitar 1.5 juta orang harus menjalani cuci darah dalam hidupnya. Amerika telah menjadi salah satu epidemi global dengan perkiran prevalensi 14% di Amerika serikat dan 5-15% diseluruh dunia (Susianti, 2019). Indonesia, berdasarkan Pusat Data dan Informasi Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, jumlah pasien penyakit ginjal kronik diperkirakan sekitar 50 orang per satu juta penduduk, 60% nya adalah usia dewasa dan usia lanjut (Haryanti & Nisa, 2015). Adapun prevalensi pasien yang menjalani hemodialisa pada usia >15

tahun dengan diagnosis PGK berdasarkan 5 provinsi tertinggi yaitu DKI Jakarta (38,71%), DI Yogyakarta (35,51%), Banten (28,47%), Bangka Belitung (25,98%), NTB (25,69%). Berdasarkan karakteristik 3 kelompok usia tertinggi yaitu : usia 15-24 tahun (24,06%), usia 55-64 tahun (22,91%), usia 65-74 tahun (20,08%) dengan jenis kelamin diduduki oleh laki-laki (17,08%) dan perempuan (21,98%). Beberapa prevalensi PGK terjadi pada usia >15 tahun menurut 3 provinsi diduduki tertinggi oleh Kalimantan Utara (0,64%), Maluku Utara (0,56%), Sulawesi Utara (53%). Sedangkan berdasarkan karakteristik kelompok 3 urutan usia tertinggi yaitu pada usia 65-74 tahun (0,82%); usia >75 tahun (0,75%) dan usia 55-64 tahun

(0,72%). Prevalensi PGK terjadi pada usia >15 tahun berdasarkan jenis kelamin laki-laki (0,42%) dan perempuan (0,35%) (Riskesdas, 2018).

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Penyakit Ginjal Kronis

Penyakit ginjal kronis adalah ginjal yang mengalami yang progresif dan lambat berlangsung kurang lebih satu tahun, ginjal kehilangan fungsinya untuk mempertahankan volume dan komposisi cairan dalam tubuh keadaan asupan makanan normal (Pranandari & Supadmi, 2015). Penata laksanaan dari gagal ginjal kronik dapat dilakukan dengan tindakan tranplantasi dan dialisis ginjal (Maiani & Fitri, 2015).

### 2.2. Hemodialisis

Hemodialisis merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan pada pasien PGK supaya mampu bertahan hidup. Namun demikian, tindakan tersebut mempunyai efek samping pada kondisi fisik serta psikologis penderita PGK (Wiliyanatri & Muhith, 2019). Hemodialisis yang dilakukan oleh pasien dapat mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus akan merubah pola hidup pasien.

### 2.3. Rasa Haus

Rasa haus dan mulut kering merupakan persepsi subyektif yang menimbulkan kenginginan untuk minum (Mukhlis, Amin, & Ari, 2014). Rasa haus dapat membuar pasien hemodialisis tidak mematuhi diet pembatasan cairan atau overdehidrasi. Ketidak patuhan tersebut membuar asupan cairan pada pasien semakin meningkat (Yunie, Khoiriyah, & Ahmad, 2019). Rasa haus yang dirasakan pasien hemodialisis akibat kebijakan pembatasan cairan digambarkan dengan 4 dimensi, yaitu dimensi intensitas, distress haus, kulit dan waktu. Berdasarkan model gejala, haus terdiri dari 2 komponen yaitu komponen repon dan komponen evaluasi. Komponen evaluasi ini

mengacu kepada peilaian terhadap gejala yang dirasakan pasien hemodialisis seperti frekuensi rasa haus, intersitas, durasi dan distress. Sedangkan komponen responden menilai psikologi, emosional, dan gejala perilaku yang diekspresikan seperti adanya perubahan fisik, kognitif, dan efektif (Gurning, 2018). Manajemen Rasa Haus, Menurut Sukariswati 2016 beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengurangi haus pada pasien yang menjalani hemodialisis, diantaranya: 1. Mengulum es batu; Mengunyah permen karet; 3. Berkumur.

## 3. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode studi survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah baku yaitu Dialysis Thirst Inventory (DTI). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 April s/d 23 April 2021. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampel sehingga didapat 106 responden yang sesuai kriteria inklusi. Tempat penelitian dilakukan pada Unit Hemodialisa RS PGI Cikini Jakarta.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Penjelasan tersebut meliputi karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, lama hemodialisa dan karakteristik rasa haus.

### 4.1 Karakteristik responden berdasarkan

Table 4.1 Karakteristik responden penelitian Gambaran rasa haus pada pasien yang menjalani Hemodialisa

Jenis kelain	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	60	57%
Perempuan	46	43%
Usia	Frekuensi	Persentase
17-25 tahun	2	1,88%
26-35 tahun	10	9,43%
36-45 tahun	38	35,84%
46-55 tahun	29	27,35%
56-65 tahun	23	21,69%
> 65 tahun	4	3,77%
Lama HD	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	30	28,30%
1-5 Tahun	62	58,49%
6-10 Tahun	8	7,54%
> 10 Tahun	6	5,67%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah 60 responden (57%) sedangkan berjenis kelamin perempuan 46 responden (43%).

Berdasarkan table 4.2 menunjukan bahwa responden yang menjalani hemodialisis lebih banyak pada usia 36-45 tahun sebanyak 38 responden (35,84%), dan urutan kedua yaitu pada usia 46-55 tahun sebanyak 29 responden (27,35%), kemudian pada umur 56-65 tahun sebanyak 23 responden (21,69%) dan pada usia 26-35 tahun mendapat 10 responden (9,43%). dan untuk usia di atas 65 tahun 4 responden (3,77%) dan pada posisi yang terakhir adalah pada usia 17-25 tahun terdapat hanya 2 responden (1,88%). Dari data diatas responden paling banyak dengan lama hemodialisis 1-5 tahun sebanyak 62 responden (58,49%), dan urutan kedua yang terbanyak dengan lama hemodialisis pada <1 tahun sebanyak 30 responden (28,30%), sedangkan untuk lama hemodialisis dari 6-10 medapat 8 responden (7,54%) dan yang paling sedikit mendapat responden pada lama menjalani hemodialisis pada >10 tahun ke-atas hanya mendapat 6 responden (5,57%).

#### 4.2 Karakteristik Derajat Rasa Haus

Table 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Derajat rasa Haus

Derajat rasa haus	Jumlah	Persentase
Ringan	2	1,88%
Sedang	80	77,36%
Berat	22	20,76%

Berdasarkan tabel 4.4 derajat rasa haus yang dirasakan pasien heodialisis paling banyak pada kategori sedang yaitu 80 responden (77,36%), dan pada urutan kedua yaitu berat dengan jumlah 22 responden (20,76%) dan pada

ketegori ringan hanya mendapat jumlah 2 responden (1,88%).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “gambaran rasa haus pada pasien yang menjalani hemodialisis di RS PGI CIKINI” dengantotal sampel dapat ditarik kesimpulan bahwa. Jenis kelamin paling banyak yang menjalani hemodialisis adalah laki-laki dengan jumlah 57% . Usia responden yang menlaji hemodialisis paling banyak pada usia 36-55 tahun dengan jumlah 63,20%. Kemudain pada lama hemodailisis, responden paling bnayak dengan lama hemodailisa 1-5 tahun sebanyak 58,49%. Dan pada derajat rasa haus,responden paling banyak mengalami rasa haus secara sedang dengan jumlah 77,36%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, S., Syaiful, A., & Yanni, M. (2018). Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andeles*, 42-50.
- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Astri, A., Ari, U., Lintang, D. S., & Henry, S. (2018). Scrinig Fungsi Ginjal sebagai Perbaikan Outcome. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 191-199.
- Cholina, S. T. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi pada Pasien Hemodialisa*. Yogyakarta : Cv Budi Utama .
- Dewi, A. P., Endiana, M. D., & Arizona, E. P. (2017). Pen garuh Rasio Likuditas *Leverage* Profitabilitas terhadap Financial I 38 pada Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Ekonomi Indonesia*.
- Fitrah, M., & Luthifyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Cv Jejak.

- Gurning, L. (2018). Pengaruh Manajemen Asupan Makanan: Diet Rendah Gram Terhadap Rasa Haus pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa Di RSUD H. ADAM MALIK MEDAN . Universitas Sumatra Utara, 1-158.
- Hanggarani, A., & Saputra, W. A. (2019). Pengaruh Permen Karet Terhadap Rasa Haus pada Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Soehardi Prijonegoro Sragen. Universitas Kusuma Husada SURakarta, 1-18.
- Haryanti, I. P., & Nisa, K. (2015). Terapi Konservatif dan Terapi Pengganti Ginjal sebagai Penatalaksanaan pada Gagal Ginjal Kronik. *Majority*, 49-54.
- Hutagaol, & Emma, V. (2016). Peningkatan Kualitas Hidup pada Pasien Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016. Universitas Prima Indonesia Medan, 1-18.
- Igo, K. R. (2018 ). Pebandingan Rasa Haus pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Antara Mengunyah Permenkaret Rendah Gula dan Kumur Air Matang di Ruang Hemodialisa Rsud. Abdul Wahab Sjahrane Samarinda. Poltekes Klimantan Timur , 1-103.
- Kusuma, B. A., & Armiyati, Y. (2019). Hemodialisa. *Jurnal Christa Hospital*, 6-11.
- Maiani, & Fitri. (2015). kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang mejalani hemodialisa: systematic review. *NERS JURNAL KEPERAWATAN*, 1-8.
- Mukhlis, S., Amin, Z., & Ari, K. (2014). Efektivitas Fruit Frozen terhadap Keluhan Haus dan Mulut Keringpada Pasien CHF yang Menjalani Program Restriksi Cairandi Ruang UPJ RSUD Dr. Kariadi Semarang. *Medical Hospitalia*, 156-161.
- Najikhan ulya, W. (2020). Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Dengan Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Dengan Berkumur Air Matang. *nurs muda*, 1-6.
- Pranandari, R., & Supadmi, W. (2015). Faktor Resiko Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RSUD Wates Kulon Prongo . *Majalah Farmaseutik*, , 316-120.
- Rantepadang, A., & Taebenu, G. G. (2019). Pengaruh Mengunyah Permen Karet terhadap Rasa Huas pada Pasien Hemodialisa . *Nutrix Journal*, 1-7.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018 . Riskesdas.
- Said, H., & Mohammed, H. (2013). Effec of Chewing Gum on Xerostamia, Thirst and Interdialytic Weight Gian in Patients on Hemodialysis. *Life Science Journal* , 1768.
- Suciati, A. D., & Sureskiarti, E. (2017 ). Analisa Praktek Klinik Keperawatan pada Pasien Chronic Kidney Disease dengan Intervensi Inovasi Berkumur Air Matang dan Mengisap Es Batu Terhadap Penurunan Rasa Huas di Ruang Hemodialisa RSUD Abdu Wahab Sjahranie Samarinda . *Juenal Farmaseutik*.
- Suciati, A., & Sureskiariti, E. (2017). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien CKD (Chronic Kidney Disease)dengan Intervensi Inovasi Berkumur Air Matang dan Menghisap Es Batu Terhadap Penurunan Rasa Haus di Ruang Hemodialisa RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2017. *PROGRAM STUDI PROFESI NERS*, 1-96.
- Sukriswati, I. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Krinik yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Moewardi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 8-35.
- Susianti, H. (2019). Memahami Interpretasi Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Ginjal Kronis. Malang: UB Press.
- Ulya, N., & Warsono. (2020). Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Dengan Berkumur Air Matang. *Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas*, 1-6.
- Wiliyanatri, F. P., & Muhith, A. (2019). Life Experience of Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis . *NurseLine Journal*, 54-60.
- Yekti, & Ks. (2015). Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD)

Dengan Berkumur Air Matang. Poltekkes  
Kemenkes Yogyakarta, 1-15.

Yunie, A., Khoiriyah, & Ahmad, M.  
(2019). Optimizing of Thirst Management on  
CKD Patients Undergoing. media  
keperawatan indonesia, 38-48.